

BAB V

SIMPULAN DAN MANFAAT PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang telah disampaikan, berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. Variabel ESG tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sebagai konsep baru dalam ekonomi berkelanjutan di Indonesia, ESG belum diatur oleh peraturan khusus terkait pelaporan. Akibatnya, perusahaan tidak merasakan tekanan untuk mengintegrasikan ESG dalam strategi operasionalnya. Tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal membuat manajemen perusahaan tidak tertarik untuk melakukan tindakan manipulasi laba yang berkaitan dengan penerapan ESG.
2. Variabel ESG menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan sangat bergantung pada hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui pengungkapan ESG perusahaan dianggap baik oleh investor yang akan berdampak naiknya permintaan saham perusahaan sehingga harga saham akan naik. Naiknya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Manajemen laba pada perusahaan pertambangan dalam penelitian

ini menunjukkan nilai yang kecil yang menjadikan hasil tersebut tidak dapat di reaksi oleh para investor sehingga tidak berdampak kepada nilai perusahaan.

4. Variabel manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara variabel ESG dan variabel nilai perusahaan. ESG berorientasi terhadap keberlanjutan dan kinerja jangka panjang perusahaan sedang manajemen laba berorientasi kinerja jangka pendek, hal tersebut menjadikan manajemen laba tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

5.2 Manfaat Penelitian

5.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur akuntansi mengenai dampak ESG terhadap nilai perusahaan, dan manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi tambahan bagi peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi topik serupa lebih lanjut.

5.2.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor, regulator, dan perusahaan. Berikut manfaat praktis dari penelitian:

1. Bagi investor hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi jangka panjang di suatu perusahaan. Investor dalam menentukan investasi jangka panjang harus memperhatikan kondisi perusahaan secara menyeluruh tidak hanya pada kondisi keuangan

jangka pendek perusahaan saja, tetapi harus mempertimbangkan juga kondisi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi regulator diharapkan dapat membuat regulasi khusus dan kebijakan-kebijakan mengenai laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pemerintah juga dapat memberikan sanksi bagi perusahaan yang tidak menerapkan ESG mengingat pentingnya menjaga lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan bagi keberlangsungan jangka panjang perusahaan itu sendiri.
3. Bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan walaupun penerapan ESG di Indonesia masih bersifat sukarela tetapi para investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan strategi berkelanjutan, maka dari itu perusahaan dalam mengelola perusahaan harus lebih memperhatikan faktor lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya, selain berguna untuk memikat calon investor, penerapan strategi keberlanjutan dapat menjaga perusahaan dapat beroperasi dalam jangka panjang.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang bisa diperbaiki dalam studi berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kelemahan yang pertama yaitu rendahnya hasil pengujian nilai *R-square* dimana variabel manajemen laba hanya memiliki nilai sebesar 1,3% dan nilai perusahaan sebesar 8,7%. Hasil dari kedua variabel tersebut memiliki nilai yang rendah dalam menjelaskan variabel ESG, yang menunjukkan masih banyak variabel lain yang lebih relevan dan akurat. Untuk meningkatkan hasil pengujian *R-square* penelitian

mendatang bisa memasukkan atau mengganti dengan variabel lain seperti kinerja perusahaan, *sales growth*, *financial reporting quality* dan *leverage* sebagai variabel independen. Keterbatasan lainya dalam penelitian ini meliputi unsur subjektivitas dalam penilaian variabel pengungkapan ESG yang menggunakan analisis konten. Hal ini terjadi karena tidak adanya standar baku dalam menentukan kriteria pengungkapan, terutama untuk perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan.

